



Penggunaan WhatsApp sebagai Media Pencegahan Narkoba bagi Pemuda Medan: Pendekatan Teori Kebutuhan dan Kepuasan

The Use of WhatsApp as a Drug Prevention Media for Medan Youth: A Needs and Satisfaction Theory Approach

Dedi Subuantoro*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Syukur Kholil, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of information needs on youth drug prevention behavior through WhatsApp, using the Uses and Gratification theory. Drug abuse among the youth in Medan is a serious concern, necessitating an effective communication medium to raise awareness and prevention efforts. WhatsApp, as a popular communication application, has great potential in disseminating information related to drug prevention. The research method used is qualitative with a case study approach, where data was collected through interviews and participatory observation. The findings show that youths who feel their information needs are met through WhatsApp tend to be more cautious in their social interactions and more active in sharing information with peers. However, there are challenges in ensuring that all youth understand the content being shared, especially text-based content. The conclusion of this study states that WhatsApp is effective as a communication medium for drug prevention, especially if the content is tailored to the preferences of the youth.

ARTICLE HISTORY

Received 27/10/2024
Revised 20/11/2024
Accepted 23/11/2024
Published 24/11/2024

KEYWORDS

WhatsApp; youth; drug prevention; information needs; uses and gratification.

*CORRESPONDENCE AUTHOR

✉ dedi4004243016@uinsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i2.10079>

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu masalah serius di Indonesia, termasuk di Kota Medan (Arifa, [2022](#)). Tingginya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda telah menimbulkan kekhawatiran akan dampak jangka panjang yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga stabilitas sosial (Arifa, [2022](#); Nurhaliza, [2023](#); Rizal, [2023](#)). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba melalui kampanye dan penyuluhan (Rinaldi et al., [2023](#)). Salah satu media yang digunakan untuk penyebaran informasi pencegahan narkoba adalah aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp.

WhatsApp sebagai salah satu platform komunikasi digital yang paling banyak digunakan di Indonesia, termasuk di kalangan pemuda, memiliki potensi besar dalam menyebarkan informasi secara cepat dan efisien (Sun & Li, [2024](#)). Fitur grup dan *broadcast* di *WhatsApp* memungkinkan distribusi informasi secara luas, yang memudahkan pengguna untuk mengakses pesan-pesan edukatif terkait pencegahan narkoba. Dengan penetrasi *WhatsApp* yang tinggi, terutama di kalangan pemuda, platform ini dapat menjadi sarana efektif untuk kampanye anti-narkoba di Medan.

Efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi dalam pencegahan narkoba sangat bergantung pada bagaimana informasi tersebut disampaikan dan diterima oleh pengguna. Pemuda sebagai segmen populasi yang paling banyak menggunakan WhatsApp memiliki karakteristik kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Mereka lebih tertarik pada konten yang interaktif, mudah diakses, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk memahami kebutuhan informasi pemuda Medan dalam upaya pencegahan narkoba melalui platform seperti WhatsApp.

Selain itu, penggunaan WhatsApp yang meluas di kalangan pemuda juga membuka peluang untuk pendekatan yang lebih personal dalam penyampaian pesan anti-narkoba (Cannaerts, [2021](#)). WhatsApp memungkinkan komunikasi dua arah antara pengirim dan penerima pesan, yang berpotensi menciptakan dialog interaktif dan diskusi yang lebih mendalam mengenai isu narkoba. Hal ini berbeda dengan media massa tradisional yang cenderung bersifat satu arah. Namun, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi bagaimana pemuda memanfaatkan WhatsApp sebagai media untuk mendapatkan informasi terkait pencegahan narkoba di Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kebutuhan informasi pemuda Medan terkait pencegahan narkoba melalui WhatsApp. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang preferensi media yang digunakan oleh pemuda, jenis informasi yang mereka butuhkan, serta motivasi mereka dalam mencari informasi mengenai bahaya narkoba. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan informasi ini, kampanye pencegahan narkoba dapat dirancang lebih efektif, sesuai dengan preferensi dan pola konsumsi media pemuda.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda Medan terus meningkat, meskipun berbagai kampanye pencegahan telah dilakukan. Masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya aksesibilitas informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh kalangan pemuda. Media massa tradisional, seperti televisi dan radio, seringkali dianggap kurang efektif oleh pemuda yang lebih cenderung mengandalkan media digital dalam mencari informasi. Akibatnya, pesan-pesan pencegahan narkoba sering kali tidak sampai atau tidak menarik perhatian pemuda Medan.

Kampanye anti-narkoba yang diluncurkan melalui media sosial seringkali hanya menyentuh permukaan permasalahan tanpa melibatkan pemuda dalam dialog yang lebih dalam tentang bahaya narkoba (Cannaerts, [2021](#)). Informasi yang disampaikan secara umum terkadang tidak relevan atau terlalu formal bagi pemuda, sehingga mereka tidak termotivasi untuk memperhatikan atau mengikuti kampanye tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pesan yang disampaikan dengan kebutuhan informasi yang diinginkan oleh target audiens.

Keterlibatan pemuda dalam upaya pencegahan narkoba juga terhambat oleh kurangnya saluran komunikasi yang memungkinkan interaksi langsung antara pemuda dengan sumber informasi terpercaya (Abhishek, [2024](#)). WhatsApp sebagai platform komunikasi yang sangat populer di kalangan pemuda dapat menawarkan solusi dalam hal ini, namun potensi penggunaannya untuk kampanye anti-narkoba belum sepenuhnya dieksplorasi. Pemanfaatan WhatsApp sejauh ini masih terbatas pada komunikasi interpersonal dan belum difokuskan untuk menyampaikan informasi edukatif secara efektif.

Penelitian mengenai kebutuhan informasi pemuda Medan dalam konteks pencegahan narkoba melalui WhatsApp masih sangat terbatas (Azzahra, [2022](#); Hutabarat, [2022](#); Marbun, [2024](#); Sazali et al., [2023](#)). Kurangnya literatur yang mendalami bagaimana pemuda menggunakan platform ini untuk mencari informasi pencegahan narkoba menjadi masalah yang signifikan. Padahal, pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi ini sangat penting untuk mendesain kampanye yang lebih efektif dan tepat sasaran (Medan, [2023](#); Sintia, [2023](#)).

Lebih jauh, ada masalah bagaimana pemuda Medan memproses informasi yang mereka terima melalui WhatsApp (Saputri & Indrayani, [2022](#); Selly & Atrizka, [2020](#)). Apakah mereka menggunakan informasi tersebut untuk menghindari narkoba atau hanya sekadar menerima pesan tanpa tindakan lebih lanjut? Menjawab pertanyaan ini akan membantu merumuskan strategi komunikasi yang lebih terfokus pada perubahan perilaku dan kesadaran pemuda terhadap bahaya narkoba.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan metode yang lebih efektif dalam menyebarkan informasi pencegahan narkoba di kalangan pemuda. Dengan

penyalahgunaan narkoba yang semakin merambah ke segmen usia muda, perlu ada strategi komunikasi yang tepat untuk mengedukasi mereka mengenai risiko narkoba. WhatsApp, sebagai platform komunikasi yang paling sering digunakan oleh pemuda, menawarkan potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan.

Selain itu, pemerintah dan LSM yang berfokus pada pencegahan narkoba perlu memahami pola konsumsi media pemuda untuk memastikan bahwa pesan-pesan edukatif mereka benar-benar sampai dan berdampak. Mengetahui bagaimana pemuda memanfaatkan WhatsApp untuk kebutuhan informasi akan membantu merancang kampanye yang lebih relevan dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pencegahan narkoba.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam memahami penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi yang berfokus pada kebutuhan informasi pemuda terkait pencegahan narkoba. Sementara penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada media sosial seperti Facebook dan Instagram, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana WhatsApp, sebagai platform pesan instan yang lebih personal, dapat dimanfaatkan dalam konteks pencegahan narkoba. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur komunikasi massa dengan mengintegrasikan teori *Use and Gratification* dalam konteks penggunaan WhatsApp untuk kampanye pencegahan narkoba.

Teori *Use and Gratification* digunakan dalam penelitian ini untuk memahami motivasi pemuda dalam menggunakan WhatsApp sebagai media untuk mendapatkan informasi terkait pencegahan narkoba. Teori ini menekankan bahwa individu secara aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan informasi, hiburan, atau sosial mereka (Alhassan et al., [2020](#); Perks et al., [2019](#); Wang et al., [2021](#)).

Teori *Use and Gratification* (U&G) berangkat dari asumsi bahwa individu adalah pengguna media yang aktif, secara sadar memilih dan menggunakan media tertentu untuk memenuhi kebutuhan mereka (Camilleri & Falzon, [2021](#); Ferris et al., [2021](#); Steiner & Xu, [2020](#)). Teori ini menolak pandangan bahwa audiens adalah penerima pasif, melainkan menekankan peran aktif mereka dalam menentukan media mana yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Dalam konteks penelitian ini, U&G relevan untuk memahami bagaimana pemuda Kota Medan menggunakan WhatsApp sebagai media untuk memperoleh informasi terkait pencegahan narkoba.

Pendekatan U&G memberikan kerangka untuk menganalisis motivasi dan pola konsumsi media dengan fokus pada kebutuhan individu, seperti kebutuhan akan informasi, hiburan, dan interaksi sosial (Bawack et al., [2023](#); Menon, [2022a](#)). Dalam teori ini, kebutuhan informasi berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh pengetahuan baru atau memahami isu-isu tertentu yang relevan. WhatsApp, dengan fitur-fitur seperti grup diskusi, pesan *broadcast*, dan berbagi konten multimedia, menjadi platform yang mampu memenuhi kebutuhan ini secara efisien. Selain itu, kebutuhan sosial menjadi elemen penting yang dijelaskan oleh teori ini. Melalui WhatsApp, pemuda tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat terlibat dalam dialog interaktif, berbagi pengalaman, dan membangun kesadaran kolektif tentang bahaya narkoba bersama teman sebaya mereka.

U&G juga menekankan pentingnya preferensi format konten dalam memenuhi kebutuhan audiens. Pemuda cenderung lebih tertarik pada format yang visual dan interaktif, seperti video pendek, infografis, atau pesan suara, dibandingkan dengan teks panjang yang bersifat formal (Menon, [2022b](#)). Hal ini menunjukkan bahwa media yang dipilih harus dapat menyajikan konten sesuai dengan preferensi audiens agar informasi dapat dipahami dan diinternalisasi dengan lebih baik. Selain itu, teori ini juga memperhatikan aspek hiburan, di mana elemen visual dan kreatif dalam konten edukasi tidak hanya memberikan informasi tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan pengguna.

Dalam kaitannya dengan perubahan perilaku, U&G menawarkan pemahaman yang penting tentang bagaimana kebutuhan informasi yang terpenuhi dapat memotivasi individu untuk mengambil tindakan. Ketika pemuda merasa kebutuhan informasi mereka terpenuhi melalui WhatsApp, mereka menjadi lebih sadar akan risiko penyalahgunaan narkoba dan cenderung mengadopsi perilaku pencegahan yang lebih proaktif. Teori ini juga menjelaskan bahwa penggunaan media seperti WhatsApp dapat berfungsi sebagai alat untuk memperkuat hubungan interpersonal dan membangun rasa tanggung jawab kolektif di antara pengguna, yang pada akhirnya dapat memperluas dampak kampanye pencegahan narkoba.

Melalui perspektif ini, teori U&G tidak hanya membantu menjelaskan pola konsumsi media, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana kampanye komunikasi dapat dirancang secara efektif. Dengan memahami kebutuhan, preferensi, dan motivasi audiens, konten edukasi dapat disesuaikan untuk mencapai tingkat penerimaan dan keterlibatan yang optimal, yang pada akhirnya mendukung tujuan perubahan sosial yang diinginkan.

Dalam konteks penelitian ini, teori ini membantu menjelaskan bagaimana pemuda Medan menggunakan WhatsApp untuk mencari, menerima, dan mengolah informasi tentang pencegahan narkoba serta bagaimana kebutuhan dan motivasi mereka dalam menggunakan media ini dapat mempengaruhi efektivitas kampanye anti-narkoba yang disebarkan melalui WhatsApp.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi kebutuhan informasi pemuda Kota Medan dalam pencegahan narkoba melalui WhatsApp (Denzin et al., 2023). Fokus utama penelitian ini adalah menggali bagaimana pemuda menggunakan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam menerima informasi terkait bahaya narkoba dan bagaimana mereka memanfaatkan informasi tersebut untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan narkoba. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemuda Medan yang aktif menggunakan WhatsApp serta observasi partisipatif pada grup WhatsApp yang memiliki kampanye anti-narkoba.



Gambar 1. Model Riset

Sampel penelitian akan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia (remaja hingga dewasa muda), frekuensi penggunaan WhatsApp, dan partisipasi dalam grup yang berfokus pada isu-isu kesehatan atau pencegahan narkoba (Noyes et al., 2019). Responden akan diwawancarai untuk

memahami bagaimana mereka menerima, memproses, dan memanfaatkan informasi yang diterima melalui WhatsApp.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data wawancara dan observasi. Proses analisis ini akan melibatkan pengkodean data secara sistematis untuk menemukan pola-pola yang relevan dengan kebutuhan informasi pemuda dan penggunaan WhatsApp dalam konteks pencegahan narkoba. Hasil analisis ini akan dihubungkan dengan teori *Use and Gratification* untuk memahami motivasi pemuda dalam menggunakan WhatsApp sebagai sumber informasi (Ray et al., [2019](#)).

Validitas data dalam penelitian ini akan dijaga dengan melakukan triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan data sekunder seperti laporan atau studi sebelumnya tentang penggunaan WhatsApp dalam kampanye kesehatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini benar-benar merefleksikan realitas dan memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam konteks pencegahan narkoba di Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Informasi Pemuda Medan Terkait Pencegahan Narkoba melalui WhatsApp

Penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda Kota Medan menjadi isu signifikan yang memerlukan perhatian serius, dengan data dari Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sumatera Utara menunjukkan sekitar 1,5 juta penduduk di provinsi ini terpapar narkoba, mayoritas dari kalangan remaja (Arifa, [2022](#); Marbun, [2024](#); Saputri & Indrayani, [2022](#); Sazali et al., [2023](#)). Diperkirakan, di Kota Medan saja terdapat 200.000 hingga 300.000 anak muda yang terjerat penyalahgunaan narkoba. Dalam konteks pencegahan, Pemerintah Kota Medan telah berupaya menyediakan fasilitas yang mendorong aktivitas positif bagi pemuda, seperti ruang literasi dan sarana olahraga di tingkat kelurahan.

Selain itu, WhatsApp menjadi platform komunikasi utama yang digunakan pemuda untuk mengakses informasi, termasuk kampanye pencegahan narkoba, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang mengungkapkan 93% masyarakat Indonesia menggunakan WhatsApp secara rutin. Dengan tingginya prevalensi narkoba di kalangan pemuda dan dominasi WhatsApp sebagai media komunikasi, platform ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk menyebarkan informasi edukatif mengenai bahaya narkoba dan mendorong upaya pencegahan yang lebih baik.

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka membutuhkan informasi yang mudah diakses, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan mereka sehari-hari. Kebutuhan informasi ini mencakup edukasi tentang jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan, serta hukum yang mengatur penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Informan juga menekankan pentingnya informasi mengenai akses ke layanan rehabilitasi bagi pengguna narkoba, yang sering kali kurang diketahui oleh masyarakat.

Informan mengungkapkan bahwa format pesan yang paling mereka sukai adalah yang bersifat singkat dan visual, seperti video pendek atau infografis. Hal ini karena konten yang disampaikan secara visual lebih mudah dipahami dan diingat oleh mereka. Selain itu, mereka juga menyukai penggunaan fitur pesan suara karena memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal dan interaktif dibandingkan dengan teks panjang yang sering diabaikan.

WhatsApp juga dinilai sebagai media yang unggul karena kemampuannya untuk menciptakan komunikasi dua arah. Informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam kampanye anti-narkoba ketika mereka dapat berdiskusi secara langsung melalui grup WhatsApp. Interaksi ini

memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi tentang informasi yang mereka terima, sehingga pemahaman mereka terhadap isu narkoba menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa WhatsApp digunakan oleh pemuda tidak hanya untuk menerima informasi pasif, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi informasi kepada teman-teman sebaya mereka. Para informan menyebutkan bahwa mereka sering membagikan konten kampanye anti-narkoba yang mereka terima melalui grup WhatsApp kepada teman-teman mereka, yang kemudian menyebarkannya lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa WhatsApp memiliki potensi viral dalam penyebaran informasi pencegahan narkoba di kalangan pemuda.

Informan juga menyatakan bahwa meskipun WhatsApp sangat efektif, ada beberapa tantangan dalam penerimaan informasi, seperti kualitas konten yang tidak selalu relevan dengan kebutuhan mereka atau pesan yang terlalu formal. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara kampanye anti-narkoba untuk menyesuaikan format dan isi pesan dengan preferensi audiens agar informasi dapat diterima dengan baik.

Tabel 1. Kebutuhan Informasi

No.	Kebutuhan Informasi	Format Konten yang Diinginkan	Akses Melalui WhatsApp	Frekuensi Penyebaran	Relevansi Kebutuhan
1	Bahaya penyalahgunaan narkoba	Video pendek, infografis	Grup WhatsApp, <i>Broadcast</i>	Setiap minggu	Sangat relevan
2	Dampak kesehatan jangka panjang	Pesan suara, video animasi	Grup diskusi	Setiap bulan	Sangat relevan
3	Hukum penyalahgunaan narkoba	Teks singkat, gambar	Pesan pribadi, <i>Broadcast</i>	Dua kali sebulan	Relevan
4	Layanan rehabilitasi	Infografis, video testimoni	Grup WhatsApp, <i>Broadcast</i>	Sesuai kebutuhan	Sangat relevan
5	Dukungan sosial	Pesan suara, video diskusi	Grup diskusi	Setiap bulan	Relevan

Matriks di atas menunjukkan kebutuhan informasi yang beragam, dengan format konten yang disesuaikan dengan preferensi para informan. Kebutuhan akan informasi yang mudah diakses melalui WhatsApp terlihat sangat penting, terutama dalam hal penyebaran informasi terkait bahaya narkoba dan layanan rehabilitasi.

Efektivitas WhatsApp sebagai Media Komunikasi Pencegahan Narkoba di Kalangan Pemuda

Dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda Kota Medan, WhatsApp telah menunjukkan efektivitasnya sebagai media komunikasi. Berdasarkan teori *Use and Gratification*, pemuda secara aktif memilih dan memanfaatkan WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi, khususnya mengenai bahaya narkoba, dampak kesehatan, serta peraturan hukum yang terkait. Teori ini menjelaskan bahwa audiens bukanlah penerima pasif, melainkan pengguna aktif yang menggunakan media untuk mencapai kebutuhan personal yang beragam, seperti informasi, hiburan, dan interaksi sosial.

WhatsApp menyediakan akses yang fleksibel dan kapan saja tersedia, yang sesuai dengan kebutuhan pemuda akan informasi yang cepat dan efisien. Fitur *broadcast message* memungkinkan informasi disebarkan dengan cepat kepada banyak penerima, sementara grup WhatsApp menyediakan ruang untuk berdiskusi lebih mendalam. Hal ini mendukung fungsi WhatsApp sebagai media yang interaktif dan kolaboratif, di mana pengguna tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dapat berpartisipasi dalam penyebarannya.

Sebagai media yang dipilih berdasarkan kebutuhan pengguna, WhatsApp memenuhi kebutuhan pemuda Medan akan informasi terkait bahaya penyalahgunaan narkoba. Fitur-fitur yang ada memungkinkan informasi dapat diakses secara cepat dan luas. Berdasarkan observasi, konten visual seperti video pendek dan infografis lebih menarik perhatian pemuda daripada pesan teks panjang. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam teori *Use and Gratification* yang menekankan bahwa pengguna media cenderung memilih format yang sesuai dengan preferensi dan kemudahan pemahaman mereka (Yaqi et al., [2021](#)).

Selain kebutuhan informasi, WhatsApp juga memenuhi kebutuhan sosial pemuda. Melalui grup-grup diskusi tentang pencegahan narkoba, pemuda dapat berbagi pandangan, pengalaman, dan informasi yang didapatkan. Interaksi sosial ini menjadi penting karena membantu meningkatkan kesadaran dan rasa keterlibatan dalam kampanye anti-narkoba. Hal ini juga menunjukkan bahwa WhatsApp mampu berfungsi sebagai media yang mendukung komunikasi dua arah, yang berbeda dengan media tradisional yang cenderung satu arah.

WhatsApp juga telah terbukti menjadi media yang efektif dalam kampanye pencegahan narkoba di kalangan pemuda Kota Medan. Salah satu keunggulan utama platform ini adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Fitur *broadcast* memungkinkan pengirim untuk mendistribusikan pesan edukatif kepada banyak penerima sekaligus, sementara grup diskusi memberikan ruang untuk dialog interaktif. Pemuda Medan dapat berbagi pandangan, bertanya, dan mendapatkan penjelasan yang lebih rinci tentang informasi terkait bahaya narkoba, yang memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Kecepatan dan fleksibilitas WhatsApp dalam menjangkau audiens yang luas membuatnya menjadi media yang unggul dalam kampanye berbasis komunitas.

Selain itu, WhatsApp efektif dalam memenuhi kebutuhan informasi pemuda karena konten yang disampaikan dapat disesuaikan dengan preferensi mereka. Berdasarkan observasi, pemuda lebih tertarik pada konten visual seperti video pendek dan infografis, yang lebih mudah dipahami dan menarik perhatian dibandingkan dengan teks panjang yang bersifat formal. Format ini tidak hanya memberikan informasi yang relevan tetapi juga mengandung elemen hiburan, yang meningkatkan minat audiens untuk menyimak dan menyebarkan pesan tersebut. Hal ini menciptakan efek viral di mana informasi tentang bahaya narkoba dapat dengan mudah menyebar melalui jaringan sosial pemuda, memperluas jangkauan kampanye secara signifikan.

Efektivitas WhatsApp juga terlihat dari kemampuannya memfasilitasi komunikasi yang bersifat personal dan kontekstual. Pemuda merasa lebih nyaman menggunakan platform ini karena sifatnya yang privat, yang memungkinkan mereka untuk terlibat dalam diskusi tanpa tekanan sosial yang berlebihan. Selain itu, interaksi dua arah melalui pesan pribadi atau grup diskusi memberikan ruang untuk memahami kebutuhan informasi yang lebih spesifik. Hal ini penting untuk menjawab tantangan utama dalam kampanye anti-narkoba, yaitu menyampaikan informasi yang relevan dan mudah dipahami. Dengan memenuhi kebutuhan informasi dan sosial ini, WhatsApp tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan dan kesadaran pemuda terhadap pentingnya pencegahan narkoba.

Dalam teori *Use and Gratification*, media dipilih oleh pengguna untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan keterlibatan sosial. Meski WhatsApp lebih sering digunakan sebagai media komunikasi interpersonal, penelitian menunjukkan bahwa fitur-fiturnya juga dapat memenuhi kebutuhan pemuda akan hiburan yang terkait dengan konten edukasi dan kampanye anti-narkoba. Konten yang dikemas dalam bentuk video pendek atau infografis tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga elemen hiburan yang dapat meningkatkan minat pengguna untuk memperhatikan pesan tersebut.

Efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi pencegahan narkoba juga terkait erat dengan kemampuan platform ini untuk memfasilitasi komunikasi yang bersifat personal dan kontekstual. Melalui interaksi yang lebih dekat dan personal, pemuda merasa lebih terlibat dalam kampanye anti-narkoba, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pesan yang disampaikan. Dengan kata lain, WhatsApp tidak hanya digunakan sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat keterlibatan pengguna dalam kampanye yang sedang berlangsung.

WhatsApp juga memungkinkan penyebaran informasi secara viral, di mana pemuda dapat dengan mudah membagikan konten yang mereka terima kepada teman-teman mereka. Hal ini menambah dimensi baru dalam penyebaran informasi, di mana informasi mengenai pencegahan narkoba tidak hanya berhenti pada penerima pertama, tetapi terus menyebar ke jaringan sosial yang lebih luas. Teori *Use and Gratification* menekankan bahwa pengguna media aktif dalam mendistribusikan informasi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi sosial mereka.

Analisis menunjukkan bahwa efektivitas WhatsApp dalam menyebarkan informasi pencegahan narkoba sangat bergantung pada relevansi dan kualitas konten yang dibagikan. Pesan yang disajikan dalam bentuk teks panjang cenderung kurang diminati oleh pemuda, sedangkan konten visual yang singkat lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna memilih format media yang paling mudah diproses dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, teori *Use and Gratification* menekankan bahwa pengguna memilih media berdasarkan kemampuan media tersebut dalam memenuhi kebutuhan akan informasi dan interaksi sosial. Dalam konteks ini, WhatsApp berhasil memenuhi kedua kebutuhan tersebut melalui fitur-fitur seperti grup, pesan suara, dan *broadcast*, yang memungkinkan interaksi langsung antara pengirim dan penerima pesan. Interaksi ini memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam diskusi tentang pencegahan narkoba.

Penggunaan WhatsApp oleh pemuda Medan dalam kampanye pencegahan narkoba juga didorong oleh kemampuan media ini untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan personal mereka. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan WhatsApp karena sifatnya yang privat dan personal. Dengan demikian, WhatsApp berfungsi tidak hanya sebagai media penyebar informasi, tetapi juga sebagai platform yang mendukung hubungan interpersonal yang lebih dekat antara pengirim pesan dan penerima.

Melalui perspektif *Use and Gratification*, WhatsApp juga menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hiburan pemuda melalui penyampaian konten edukatif dalam format yang lebih menarik. Hal ini terlihat dari preferensi pengguna terhadap konten yang disampaikan dalam bentuk video pendek atau infografis, yang selain informatif, juga menyenangkan untuk dikonsumsi. Elemen hiburan ini berperan penting dalam menjaga minat pengguna terhadap kampanye anti-narkoba.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa efektivitas WhatsApp sebagai media pencegahan narkoba terletak pada fleksibilitas dan interaktivitasnya. Kemampuan platform ini untuk memfasilitasi komunikasi yang bersifat dua arah, di mana pemuda dapat bertanya, memberikan masukan, atau berdiskusi tentang informasi yang mereka terima, menjadi kunci keberhasilan kampanye yang dilakukan melalui media ini. Keterlibatan pengguna yang lebih besar ini menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat terhadap pesan yang disampaikan, sehingga meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan narkoba.

Dengan mempertimbangkan analisis melalui teori *Use and Gratification*, WhatsApp terbukti menjadi media komunikasi yang efektif dalam kampanye pencegahan narkoba di kalangan pemuda Medan. Keberhasilan media ini tidak hanya ditentukan oleh teknologi dan fitur yang ditawarkannya,

tetapi juga oleh cara pemuda secara aktif memilih dan menggunakan media ini untuk memenuhi kebutuhan informasi dan sosial mereka. WhatsApp memenuhi kebutuhan ini dengan menyediakan konten yang relevan, interaktif, dan menarik, sehingga memungkinkan penyebaran informasi pencegahan narkoba yang lebih efektif di kalangan pemuda.

Pengaruh Kebutuhan Informasi terhadap Perilaku Pencegahan Narkoba di Kalangan Pemuda Medan

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan WhatsApp oleh pemuda Medan terbukti memengaruhi perilaku mereka dalam pencegahan narkoba. Responden menunjukkan bahwa informasi yang diterima melalui platform ini, seperti video pendek dan infografis tentang bahaya narkoba, membantu mereka meningkatkan kesadaran terhadap risiko penyalahgunaan narkoba. Konten tersebut dianggap memudahkan mereka memahami dampak narkoba terhadap kesehatan serta mendorong perilaku yang lebih berhati-hati dalam pergaulan. WhatsApp menjadi media yang efektif dalam memberikan informasi yang relevan dan mudah diakses, sehingga mampu memengaruhi perubahan perilaku individu.

Interaksi sosial yang terjadi melalui grup diskusi di WhatsApp juga memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran kolektif. Responden mengungkapkan bahwa mereka sering berbagi informasi yang diterima kepada teman sebaya, menciptakan efek berantai yang memperluas jangkauan pesan pencegahan narkoba. Diskusi yang terjadi di grup WhatsApp memberikan ruang untuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman, dan memperkuat kesadaran bersama tentang pentingnya menghindari narkoba. Hal ini menunjukkan bahwa WhatsApp tidak hanya menjadi media penyampai informasi, tetapi juga alat untuk membangun keterlibatan dan partisipasi dalam upaya kolektif pencegahan narkoba.

Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penggunaan WhatsApp sebagai media komunikasi. Beberapa responden mengaku kesulitan memahami pesan yang terlalu formal atau kompleks, terutama dalam format teks panjang. Hal ini menyoroti pentingnya menyajikan informasi dalam bentuk yang lebih sederhana dan menarik secara visual agar lebih mudah dipahami oleh pemuda. Selain itu, akses terhadap informasi yang berkualitas masih menjadi kendala bagi sebagian kalangan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif untuk memastikan bahwa semua pemuda dapat memperoleh informasi yang relevan dan mendukung perubahan perilaku secara efektif.

Berdasarkan teori *Uses and Gratification*, individu secara aktif mencari media dan konten yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Dalam konteks pencegahan narkoba di kalangan pemuda Medan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemuda secara aktif menggunakan WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka terkait bahaya penyalahgunaan narkoba. Kebutuhan informasi yang terpenuhi dengan baik melalui platform ini berkontribusi langsung terhadap perilaku pencegahan narkoba. Informasi yang disampaikan secara efektif melalui WhatsApp memungkinkan pemuda menjadi lebih sadar akan risiko penyalahgunaan narkoba dan lebih berhati-hati dalam interaksi sosial mereka.

WhatsApp sebagai media komunikasi yang interaktif memudahkan pemuda untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk berbagi informasi yang relevan dengan teman sebaya. Teori *Use and Gratification* menekankan bahwa pengguna media memiliki berbagai kebutuhan yang meliputi kebutuhan informasi, sosial, dan kognitif. Dalam hal ini, kebutuhan informasi terkait narkoba dipenuhi melalui pesan-pesan singkat, video edukatif, dan infografis yang disebarluaskan melalui WhatsApp. Hal ini memungkinkan pemuda untuk memahami dampak negatif narkoba dengan lebih baik dan membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih bijak.

Responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan informasi yang terpenuhi melalui WhatsApp memengaruhi perilaku mereka dalam berpartisipasi aktif dalam kampanye pencegahan narkoba. Mereka tidak hanya menjadi lebih berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk berbagi informasi dengan teman-teman mereka. Dalam hal ini, WhatsApp berfungsi sebagai media sosial yang memungkinkan pengguna untuk memperkuat kesadaran kolektif tentang bahaya narkoba, sesuai dengan kebutuhan sosial mereka yang diidentifikasi dalam teori *Uses and Gratification*.

Teori ini juga menjelaskan bahwa individu memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, dan dalam hal ini, WhatsApp menyediakan fleksibilitas dan kemudahan akses yang memenuhi kebutuhan informasi pemuda. Pemuda yang lebih terhubung dengan informasi yang relevan tentang narkoba cenderung lebih berperilaku preventif, termasuk menghindari pergaulan dengan individu yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. WhatsApp tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi lebih lanjut melalui grup dan obrolan pribadi, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap risiko narkoba.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam menyebarkan informasi melalui WhatsApp, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan konten berbasis teks. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun WhatsApp sangat efektif dalam menyebarkan informasi melalui media visual seperti video dan infografis, beberapa pemuda merasa kesulitan dalam memahami pesan-pesan yang terlalu kompleks atau terlalu panjang. Hal ini sesuai dengan pandangan *Uses and Gratification*, yang menyatakan bahwa media yang tidak sesuai dengan preferensi pengguna tidak akan sepenuhnya memuaskan kebutuhan mereka.

Kebutuhan informasi yang tidak terpenuhi secara tepat dapat menghambat efektivitas kampanye pencegahan narkoba. Meskipun sebagian besar pemuda Medan menunjukkan respons positif terhadap informasi yang disebarkan melalui WhatsApp, masih ada tantangan dalam memastikan bahwa semua pengguna memahami dan mengolah informasi tersebut dengan baik. Pemuda yang memiliki akses terbatas terhadap konten visual, misalnya, mungkin tidak sepenuhnya mendapatkan manfaat dari informasi yang diberikan melalui platform ini.

Dalam teori *Uses and Gratification*, media harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan pengguna, termasuk kebutuhan kognitif dan afektif. Dalam konteks ini, pemuda Medan yang merasa kebutuhan informasi mereka terkait pencegahan narkoba terpenuhi lebih cenderung untuk mengubah perilaku mereka. Mereka menunjukkan peningkatan kesadaran akan risiko narkoba dan lebih aktif dalam menghindari situasi berisiko. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat memengaruhi perilaku pencegahan secara positif.

Selain itu, kebutuhan sosial pemuda juga berperan penting dalam pengaruh WhatsApp terhadap perilaku pencegahan narkoba. Pengguna yang aktif dalam berbagi informasi dengan teman-teman mereka menunjukkan bahwa mereka tidak hanya terlibat secara individu, tetapi juga memanfaatkan WhatsApp untuk menciptakan kesadaran kolektif tentang bahaya narkoba di lingkungannya. Kebutuhan sosial ini, yang diidentifikasi dalam teori *Uses and Gratification*, membantu memperkuat ikatan sosial dan dukungan komunitas yang penting dalam upaya pencegahan narkoba.

Sementara WhatsApp memenuhi kebutuhan informasi dan sosial pemuda, penelitian ini juga menunjukkan bahwa konten yang disajikan harus lebih sederhana dan lebih menarik secara visual agar dapat dipahami oleh lebih banyak pemuda. Konten yang tidak sesuai dengan preferensi pengguna, seperti teks panjang, seringkali diabaikan. Ini menekankan pentingnya memahami preferensi pengguna dalam menyajikan informasi, sesuai dengan teori *Uses and Gratification*, yang

menekankan bahwa pengguna akan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung teori *Uses and Gratification* dengan menunjukkan bahwa pemuda Medan secara aktif menggunakan WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait pencegahan narkoba. Kebutuhan informasi yang terpenuhi dengan baik memengaruhi perilaku pencegahan mereka, termasuk meningkatkan kewaspadaan, partisipasi dalam kampanye, dan berbagi informasi dengan teman-teman. Namun, tantangan dalam menyampaikan informasi yang mudah dipahami menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif perlu diterapkan untuk mencapai seluruh target audiens.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa WhatsApp memiliki potensi yang signifikan sebagai media komunikasi dalam pencegahan narkoba di kalangan pemuda Medan. Hal ini tercermin dari kemampuan platform untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan relevan melalui fitur-fitur seperti grup diskusi dan *broadcast message*. Format konten yang lebih visual, seperti video pendek dan infografis, terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman pemuda dibandingkan teks panjang yang sering diabaikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan WhatsApp sebagai media pencegahan sangat bergantung pada relevansi dan format konten yang disajikan.

Meskipun WhatsApp dapat memenuhi kebutuhan informasi sebagian besar pemuda, efektivitasnya tidak merata. Penelitian ini menunjukkan adanya kendala signifikan, terutama bagi mereka yang kurang terbiasa dengan format teks atau memiliki akses terbatas ke konten berkualitas. Selain itu, sifat komunikasi yang sering kali pasif menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil pemuda yang benar-benar memanfaatkan WhatsApp untuk diskusi atau berbagi informasi secara aktif. Tantangan ini menyiratkan bahwa WhatsApp tidak sepenuhnya dapat diandalkan tanpa strategi komunikasi yang lebih komprehensif, yang melibatkan pendekatan kreatif untuk menjangkau kelompok yang lebih luas.

Kesimpulan ini menggarisbawahi bahwa efektivitas WhatsApp sebagai media komunikasi sangat bergantung pada desain kampanye yang tidak hanya mempertimbangkan preferensi pengguna tetapi juga memastikan aksesibilitas dan keterlibatan aktif. Kampanye pencegahan narkoba perlu dirancang secara lebih kritis dengan memadukan elemen visual yang kuat, interaksi dua arah yang bermakna, serta penyampaian pesan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan partisipasi, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih mendalam terhadap kesadaran dan perilaku pencegahan di kalangan pemuda. Tanpa inovasi dan strategi adaptif, potensi WhatsApp sebagai alat pencegahan narkoba akan tetap terbatas.

REFERENSI

- Abhishek, R. & Balamurugan, J. (2024). Factors and Patterns Associated with Juvenile Delinquency with Reference to Juvenile Crimes in India. *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(1), e04942. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n1-088>
- Alhassan, M. D., Kolog, E. A., & Boateng, R. (2020). Effect of gratification on user attitude and continuance use of mobile payment services: A developing country context. *Journal of Systems and Information Technology*, 22(4), 427–444. <https://doi.org/10.1108/JSIT-01-2020-0010>
- Arifa, S. (2022). Peran Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam proses pemidanaan korban penyalahgunaan narkoba. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/>
- Azzahra, Y. (2022). Representasi Not in Education, Employment or Training (NEET) tokoh Ryouhei Arisu dalam drama Alice in Borderland. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/>
- Bawack, R. E., Bonhoure, E., Kamdjoug, J. R. K., & Giannakis, M. (2023). How social media live streams affect

- online buyers: A uses and gratifications perspective. *International Journal of Information Management*, 70, 102621. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2023.102621>
- Camilleri, M. A., & Falzon, L. (2021). Understanding motivations to use online streaming services: Integrating the Technology Acceptance Model (TAM) and the Uses and Gratifications Theory (UGT). *Spanish Journal of Marketing - ESIC*, 25(2), 217–238. <https://doi.org/10.1108/SJME-04-2020-0074>
- Cannaerts, N. (2021). Crisis communication in public emergencies: Multistakeholders' perspectives. *International Journal of Emergency Services*, 10(1), 112–130. <https://doi.org/10.1108/IJES-07-2019-0038>
- Denzin, N. K., Lincoln, Y. S., Giardina, M. D., & Cannella, G. S. (Eds.). (2023). *The SAGE handbook of qualitative research* (6th ed.). SAGE Publications.
- Ferris, A. L., Hollenbaugh, E. E., & St. John, B. (2021). Applying the uses and gratifications model to examine consequences of social media addiction. *Social Media + Society*, 7(2), 20563051211019003. <https://doi.org/10.1177/20563051211019003>
- Hutabarat, M. H. E. (2022). Komunikasi terapeutik dokter dalam penyembuhan pengguna narkoba (Studi fenomenologi di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara). Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/>
- Marbun, C. A. (2024). Resiliensi pada mantan pecandu narkoba di panti rehabilitasi. Retrieved from <https://repositori.uma.ac.id/>
- Medan, S. M. (2023). Sosialisasi pentingnya literasi digital bagi remaja pengguna media sosial di SMA. Retrieved from <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/>
- Menon, D. (2022a). Uses and gratifications of educational apps: A study during COVID-19 pandemic. *Computers and Education Open*, 3, 100080. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2022.100080>
- Menon, D. (2022b). Uses and gratifications of photo sharing on Instagram. *International Journal of Human-Computer Studies*, 158, 102741. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2021.102741>
- Noyes, J., Booth, A., Cargo, M., Flemming, K., Garside, R., Hannes, K., Harden, A., Harris, J., Lewin, S., Pantoja, T., & Thomas, J. (2019). Qualitative evidence. In J. P. T. Higgins, J. Thomas, J. Chandler, M. Cumpston, T. Li, M. J. Page, & V. A. Welch (Eds.), *Cochrane handbook for systematic reviews of interventions* (2nd ed., pp. 525–545). Wiley. <https://doi.org/10.1002/978119536604.ch21>
- Nurhaliza, C. (2023). Problem solving terhadap penyalahgunaan narkoba melalui penguatan nilai-nilai keislaman pada warga binaan Lapas Perempuan. Retrieved from <https://repository.uinfabengkulu.ac.id/>
- Perks, L. G., Turner, J. S., & Tollison, A. C. (2019). Podcast uses and gratifications scale development. *Journal of Broadcasting & Electronic Media*, 63(4), 617–634. <https://doi.org/10.1080/08838151.2019.1688817>
- Ray, A., Dhir, A., Bala, P. K., & Kaur, P. (2019). Why do people use food delivery apps (FDA)? A uses and gratification theory perspective. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 51, 221–230. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.05.025>
- Rinaldi, K., Tutrianto, R., Ahmad, M. F. Bin, & Zulherawan, M. (2023). Analysis of narcotics circulation in Riau Province; inherited and studied in the view of criminology integrative theory. *Pena Justisia: Media Komunikasi dan Kajian Hukum*, 22(3), 47–58. <https://doi.org/10.31941/pj.v22i3.3489>
- Rizal, I. (2023). Peran Badan Narkotika Nasional dalam menangani penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/>
- Saputri, N., & Indrayani, R. (2022). Analisis data forensik investigasi kasus peredaran narkoba pada smartphone berbasis Android. *DJTechno: Jurnal Teknologi*, 3(2), 156–166. <https://doi.org/10.46576/djtechno.v3i2.2597>
- Sazali, H., Mailin, M., & Rangkuti, A. R. (2023). Program komunikasi BNN Kabupaten Batu Bara dalam pencegahan dan peredaran narkoba berbasis nilai kearifan lokal. *Jurnal Diversita*, 9(1), 18–27. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.6754>
- Selly, S., & Atrizka, D. (2020). Agresivitas remaja ditinjau dari komunikasi interpersonal orang tua pada siswa-siswi SMA Yos Sudarso Medan. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah*, 18(1), 30–37. <https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/70>
- Sintia, D. (2023). Etika pergaulan remaja di era media sosial dalam perspektif akidah Islam studi kasus Kelurahan Galang Kota Kecamatan Galang. *TSAQOFAH*, 3(6), 946–958. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1666>
- Steiner, E., & Xu, K. (2020). Binge-watching motivates change: Uses and gratifications of streaming video viewers challenge traditional TV research. *Convergence*, 26(1), 82–101. <https://doi.org/10.1177/1354856517750365>

- Sun, D., & Li, Y. (2024). Influence of strategic crisis communication on public perceptions during public health crises: Insights from YouTube Chinese media. *Behavioral Sciences*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.3390/bs14020091>
- Wang, C., Teo, T. S. H., Dwivedi, Y. (2021). Mobile services use and citizen satisfaction in government: Integrating social benefits and uses and gratifications theory. *Information Technology & People*, 34(4), 1313-1337. <https://doi.org/10.1108/ITP-02-2020-0097>
- Yaqi, Z., Lee, J. Y., & Liu, S. (2021). Research on the uses and gratifications of TikTok (Douyin short video). *International Journal of Contents*, 17(1), 37-53. <https://doi.org/10.5392/IJoC.2021.17.1.037>